

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI POSYANDU SERUNI DEPOK

Fitri Angraeni^{1,*}, Haifa Rizki Farchani², Jermaine Affan Yani³, Dewi
Purnamawati⁴

¹²³⁴ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*E-mail fitriangraeni662@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan gizi pada balita masih menjadi nomor satu di dunia adalah stunting. Rendahnya pengetahuan mengenai stunting pada orang tua dapat disebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan, terutama pada orang tua terhadap pemanfaatan nutrisi pada kesehatan anak dan balia. Sehingga masih banyak orang tua yang menyimpang dalam pemberian asupan nutrisi yang baik pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting terutama pada pencegahan stunting dengan menggunakan media booklet dan poster. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2023 yang bertempat di Posyandu Seruni, Perumahan Kavling Pelita Air Service, Depok dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 72 dan rata-rata nilai post-test adalah 90. Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan paired sample T test diperoleh p-value sebesar 0,000 yang berarti bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting. Edukasi mengenai stunting ini perlu dilanjutkan secara berkala untuk meningkatkan dan mempertahankan pemahaman ibu balita mengenai stunting.

Kata kunci: Edukasi; Pengetahuan; Stunting

ABSTRACT

One of the nutritional problems in toddlers is still number one in the world is stunting. The low knowledge of stunting in parents can be caused by a lack of health information, especially in parents on the utilization of nutrition in children's health and toddlers. So that there are still many parents who deviate in providing good nutritional intake for children. This activity aims to increase mothers' knowledge about stunting, especially on stunting prevention using poster media. This activity was carried out on August 16, 2023 at Posyandu Seruni, Pelita Air Service Plot Housing, Depok, with a total of 20 participants. The evaluation results showed that the average pre-test score was 72 and the average post-test score was 90. The statistical test conducted using the paired sample T test obtained a p-value of 0.000, which means that counseling is effective in increasing the knowledge of cadres and mothers with toddlers about stunting. Education regarding stunting needs to be continued periodically to increase and maintain mothers' understanding of stunting.

Keywords: Counseling; Knowledge; Stunting

1. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada balita masih menjadi nomor satu di dunia, diantaranya asalah *overweight*, *wasting* dan *stunting* (Sutriyawan et al., 2020). *Stunting* (tubuh pendek) pada balita merupakan manifestasi dari kekurangan zat gizi kronis, baik saat pre- maupun post-natal.

Stunting merupakan hambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh, selain kekurangan asupan zat gizi, juga adanya masalah kesehatan (Suyami et al., 2019).

Keadaan *stunting* dapat diartikan suatu keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Prevalensi

stunting pada balita di dunia maupun di Indonesia cukup mengkhawatirkan (Pertiwi et al., 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO, pada tahun 2020 secara global terdapat sebesar 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting* (WHO, 2020). Pada tahun yang sama menurut data UNICEF, hampir dua dari lima anak dengan *stunting* tinggal di Asia Selatan, sementara dua dari lima lainnya tinggal di Sub-Sahara Afrika (UNICEF, 2021).

Prevalensi *stunting* Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 mencapai 27,5 persen. Sementara angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% menurun dari 6,4% dari angka 30,8% pada tahun 2018. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi *stunting* lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah *stunting* di Indonesia tergolong kronis (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus *stunting* (prevalensi) di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 turun menjadi 9,89%, lebih rendah 2,8% dibanding dengan tahun 2020 yaitu 12,69% (Pemkab Bogor, 2022)

Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. *Stunting* berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Balita yang mengalami *stunting* memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko degeneratif pada masa mendatang (Pibriyanti et al., 2019). Selain itu, kejadian *stunting* ini juga dapat merugikan pemerintah yaitu naiknya jaminan kesehatan nasional yang berkaitan dengan penyakit tidak menular yakni jantung, stroje, diabetes maupun gagal ginjal. Masa dewasa, anak yang mengidap *stunting* rentan mengalami kegemukan maka mudah terseang penyakit tidak menular seperti jantung, stroke maupun diabetes (Nuraeni & Suharno, 2020).

Stunting pada balita ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut

Kementerian kesehatan republik Indonesia *stunting* dapat disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai masalah kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab *stunting* (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Rendahnya pengetahuan mengenai *stunting* pada orang tua dapat disebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan, terutama pada orang tua terhadap pemanfaatan nutrisi pada kesehatan anak dan balia. Sehingga masih banyak orang tua yang menyimpang dalam pemberian asupan nutrisi yang baik pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai *stunting* melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat (Hamzah & B, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dengan durasi berkisar selama 120 menit, yaitu pada tanggal 16 Agustus 2023 yang bertempat di Posyandu Seruni, Perumahan Kavling Pelita Air Service, Depok. Partisipan dalam kegiatan ini adalah para kader posyandu dan ibu dengan balita yang berjumlah sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan ini terdiri menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan yaitu dilakukan dengan mempersiapkan proposal kegiatan, mengajukan ijin kegiatan, mempersiapkan materi edukasi gizi dengan media poster dan booklet serta evaluasi pre dan post test. Tahap pelaksanaan yaitu dengan melakukan edukasi *stunting* dengan judul "Cegah *Stunting* pada Anak". Materi edukasi ini terdiri dari pengertian *stunting*, fakta mengenai *stunting*, gejala *stunting*, dan cara pencegahan *stunting*. Kegiatan edukasi ini disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada kader dan ibu balita. Peserta juga dibekali dengan e-booklet yang bisa diakses dan

dbaca sebagai bahan informasi mengenai stunting.

sebelum materi diberikan dan setelah materi diberikan.



Gambar 1 Poster Edukasi Stunting

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu dan ibu dengan balita. Pemberian materi edukasi kesehatan dapat dilihat pada Gambar 2 & 3.



Gambar 3 Pemberian Materi Mengenai Stunting



Gambar 4 Diskusi Peserta



Gambar 2 Booklet Edukasi Stunting

Adapun karakteristik peserta edukasi ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

No	Karakteristik	n	%
1	Umur Ibu		
	20 – 35 tahun	7	35,0
	36 – 50 tahun	11	55,0
	>50 tahun	2	10,0
2	Pendidikan Ibu		
	SD	0	0,0
	SMP	0	0,0
	SMA	10	50,0
	Perguruan Tinggi	10	50,0
3	Pekerjaan Ibu		
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	80,0
	Guru	4	20,0

Tahap evaluasi yaitu dilakukan dengan melakukan jumlah kehadiran, respon keikutsertaan selama dilakukan edukasi, serta membandingkan nilai

Sebagian besar peserta edukasi ini (55,0%) berada dalam rentang usia 36 – 50 tahun. Sementara karakteristik pendidikan ibu (50%) berpendidikan terakhir SMA dan (50%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi serta mayoritas peserta edukasi ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 80,0%.

Kegiatan edukasi mengenai *stunting* ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kedatangan kader dan ibu balita ke Posyandu. Edukasi ini menggunakan media poster dan *booklet* yang diberi judul “*Cegah Stunting pada Anak*”. Poster dan *booklet stunting* ini berisi definisi *stunting*, fakta mengenai *stunting*, gejala *stunting* dan cara pencegahan *stunting*. Poster dan *booklet* yang diberikan baik *hard copy* maupun *soft copy* melalui *WhatsApp* (WA) dengan perantaraan android membantu para kader dan ibu balita dalam peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*. Pemilihan media ini didasarkan pada keefektifannya dalam menyampaikan pesan atau informasi mengenai *stunting* kepada masyarakat karena dapat dikemas dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan menarik.

Pada kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai *stunting* terbukti dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Hal ini diperkuat oleh uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *paired sample T test* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang berarti bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu dengan balita mengenai *stunting*.

Edukasi <i>Stunting</i>	Mean	N	<i>p-value</i>
<i>Pre-Test</i>	72	0	0,000
<i>Post-Test</i>	90	0	

Untuk melihat keefektifitasan edukasi ini, kami memberikan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata pada

pre-test yaitu 72 dan rata-rata *post-test* yaitu 90.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari dkk (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader posyandu dan ibu balita mengenai *stunting* sebelum dan sesudah diberikannya edukasi kesehatan (Puspitasari et al., 2023)

Stunting merupakan permasalahan gizi yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi anak, baik itu dari segi kemampuan kognitif yang berkurang, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang dan anak menjadi rentan sakit. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya ibu balita tentang *stunting* agar lebih memerhatikan tumbuh kembang anak dan melakukan upaya pencegahan-pencegahan *stunting*.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dengan edukasi *stunting* efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* pada kader posyandu dan ibu dengan balita. Respon peserta sangat positif dalam kegiatan edukasi ini dengan melakukan diskusi bersama terkait materi yang diberikan. Edukasi mengenai *stunting* ini perlu dilanjutkan secara berkala untuk meningkatkan dan mempertahankan pemahaman ibu balita mengenai *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita#:~:text=Faktor Penyebab stunting juga dipengaruhi,mengenai gizi%2C pemberian ASI eksklusif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita#:~:text=Faktor%20Penyebab%20stunting%20juga%20dipengaruhi,mengenai%20gizi%20pemberian%20ASI%20eksklusif)
- Nuraeni, R., & Suharno. (2020). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 1190–1204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i10.1682>
- Pemkab Bogor. (2022). *Angka Stunting Turun di Tahun 2021*. Pemerintah Kabupaten Bogor. https://ppid.bogorkab.go.id/?d=28869&page_title=Angka_Stunting_Turun_di_Tahun_2021,_Pemkab_Bogor_Terus_Geber_Gobest
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). Faktor Risiko Stunting Pada Balita Dikelurahan Mulyaharja Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 381. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Pibriyanti, K., Suryono, S., & Luthfi, C. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Darussalam Nutrition Journal*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.21111/dnj.v3i2.3398>
- Puspitasari, F. A., Widowati, A. W., & Kurniasih, Y. (2023). Edukasi Gizi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Menggunakan Media Booklet Dan Poster. *SIGDIMAS: Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–21.
- Rahmawati, A. S., & Salman, S. (2022). Poster Edukasi sebagai Upaya Tindak Lanjut Pendataan Stunting di Desa Perbawati. *Jurnal Abmas*, 22(2), 89–98. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.50105>
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R., Rahayu, S., & Habibi, J. (2020). Hubungan Status Imunisasi Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Studi Retrospektif. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i2.1197>
- Suyami, Purnomo, R. T., & Sutantri, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 85–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.505>
- UNICEF. (2021). *Stunting Has Declined Steadily Since 2000*. United Nations International Children's Emergency Fund. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- WHO. (2020). *Joint Child Malnutrition Estimates*. World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>